

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PAUD INKLUSI
DI PAUD INKLUSI SRAWUNG BOCAH
KEC. KASIHAN KAB. BANTUL**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

ANITA SAHARANI

20104030046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anita Saharani
Nim : 20104030046
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah Kec. Kasihan Kab. Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Pembimbing skripsi

Eko Suhendro, M.Pd

NIP. 19891007 201903 1 006

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-813/Un.02/DT/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PAUD INKLUSI DI PAUD INKLUSI SRAWUNG
BOCAH KECAMATAN KASHIHAN KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANITA SAHARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030046
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660ce13b8436



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660cb76591e63



Penguji II
Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66052eb8e6697



Yogyakarta, 21 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 660ce27a4f6c2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Saharani

NIM : 20104030046

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah Kec. Kasihan Kab. Bantul”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Anita Saharani

NIM. 20104030046

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Saharani

NIM : 20104030046

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Anita Saharani

NIM. 20104030046

MOTTO

“Education for All” (UNESCO)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang Tua Tersayang

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anita Saharani, “*Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah Kec. Kasihan Kab. Bantul*”. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2024. Pendidikan inklusi, terutama pada pendidikan anak usia dini, masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paud inklusi serta implementasi pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di PAUD Inklusi Srawung Bocah selama bulan Oktober hingga Desember 2023. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Inklusi Srawung Bocah telah menerapkan pendidikan inklusi sejak tahun 2019, dengan menerima berbagai jenis anak berkebutuhan khusus seperti ASD, ADHD, *Down Syndrome*, dan *Cerebral Palsy*. Perencanaan yang melibatkan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus anak, disertai dengan pengorganisasian yang melibatkan *shadow teacher*. Pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dengan pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dan peserta didik. Keunggulan PAUD ini meliputi layanan inklusi yang bekerja sama dengan psikolog dan tenaga medis, serta program parenting bulanan dan dukungan orang tua melalui Parent Support Group (PSG). Pendekatan positif dalam komunikasi, seperti menggunakan kata-kata tolong, maaf, terima kasih, dan permissi, juga menjadi ciri khas PAUD ini.

Kata kunci: *Pengelolaan PAUD Inklusi, PAUD Inklusi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Anita Saharani, *“Implementation of Inclusive Early Childhood Education Management in Srawung Bocah Inclusive Early Childhood Education (PAUD) Kec. Kasihan Kab. Bantul.”* Skripsi. Yogyakarta: Islamic Early Childhood Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Yogyakarta 2024. Inclusive education, particularly in early childhood education, still faces challenges in optimal management. Therefore, this research aims to investigate the implementation of Inclusive Early Childhood Education management at Srawung Bocah Inclusive Early Childhood Education. This qualitative study was conducted at Srawung Bocah Inclusive Early Childhood Education from October to December 2023. Observation, interviews, and documentation methods were used to collect data. The findings indicate that Srawung Bocah Inclusive Early Childhood Education has been implementing inclusive education since 2019, accommodating various types of children with special needs such as ASD, ADHD, Down Syndrome, and Cerebral Palsy. Rigorous planning involves initial assessments to identify the special needs of children, accompanied by organization involving shadow teachers. Comprehensive learning is conducted with supervision and evaluation of educators and learners. The advantages of this ECE include inclusive services partnering with psychologists and medical professionals, as well as monthly parenting programs and parent support through the Parent Support Group (PSG). Positive communication approaches, such as using words like help, sorry, thank you, and excuse me, are also characteristic of this Early Childhood Education.

Keywords: *Management Inclusive Early Childhood Education, Inclusion Early Childhood Education*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan segala rasa syukur atas karunia dan ridha Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “IMPLEMENTASI PENGEOLAAN PAUD INKLUSI DI PAUD INKLUSI SRAWUNG BOCAH KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL” dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan semua yang mengikuti jejaknya hingga hari kiamat. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua yang telah membantu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinannya dalam lembaga pendidikan ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang senantiasa memberikan inspirasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Prof. Sigit Purnama, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan saran dan arahan dalam proses penelitian dan senantiasa memberi motivasi.
4. Bapak Eko Suhendro, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan dan dukungannya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Keluarga PAUD Inklusi Srawung Bocah yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan telah meluangkan waktu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
7. Orang tua dan nenek peneliti, yang selalu mendo'akan tiada henti, menyayangi dan memberikan semangat pantang menyerah, dukungan moril maupun materiil.
8. Kepada Halimaatusa'diyah Suyoko, Maitsa Akmalia, Hana Firdayasa dan temen-temen kos baciro yang selalu mendukung dalam proses perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman, kakak tingkat, dan adek tingkat program Pendidikan Anak Usia Dini yang saling bersemangat menjadi teman perjalanan dan belajar.
10. Semua teman-teman Relawan Nurash Go To School, MRI Klaten dan relawan PLD UIN Sunan Kalijaga di manapun berada, yang selama ini menjadi sahabat perjalanan panjang mengabdikan diri.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Peneliti



Anita Saharani

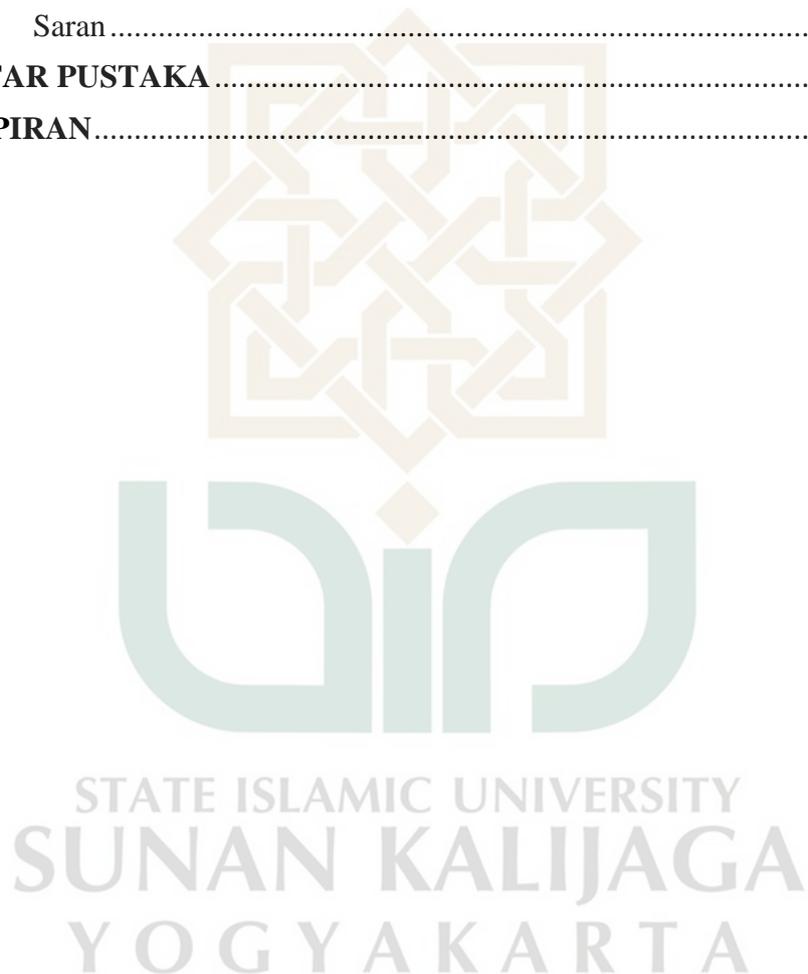
NIM. 20104030046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Literatur Review	8
F. Kajian Teori.....	16
BAB II	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data Dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	46
G. Uji Keabsahan Data	48
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
BAB III	50
PAPARAN DATA	50
A. Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah	50

B. Pengelolaan PAUD Inklusi Srawung Bocah.....	58
BAB IV	65
PEMBAHASAN	65
A. Implementasi Pendidikan di PAUD Inklusi Srawung Bocah.....	65
B. Implementasi Pengelolaan di PAUD Inklusi Srawung Bocah	71
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis kurikulum	24
Tabel 3.1 Data Peserta Didik	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rancangan kurikulum pembelajaran paud inklusi	26
Gambar 1. 2 Prosedur pembelajaran dalam setting inklusif	34
Gambar 3. 1 Identifikasi awal	51
Gambar 3. 2 Modul ajar	52
Gambar 3. 3 Renacana Pelaksanaan Pembelajaran	53
Gambar 3. 4 Contoh PPI	54
Gambar 3. 5 Contoh Laporan PPI	55
Gambar 3. 6 Pemberian makanan tambahan wali murid	56
Gambar 3. 7 Laporan Perkembangan Peserta Didik	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian.....	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	91
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Kelas	92
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Shadow Teacher.....	93
Lampiran 5 Pedoman Observasi	94
Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	95
Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru Kelas.....	102
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Shadow Teacher 1.....	107
Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Shadow Teacher 2.....	112
Lampiran 10 Hasil Wawancara Guru Pendamping Kelas.....	116
Lampiran 11 Tenaga Pendidikan dan kependidikan	120
Lampiran 12 Letak Geografis Sekolah	121
Lampiran 13 Struktur Organisasi	122
Lampiran 14 Evaluasi Pembelajaran Ceklis Dan Hasil Karya.....	123
Lampiran 15 Jadwal Kegiatan Pembelajaran dan Happy day.....	124
Lampiran 16 Agenda Tahunan Sekolah.....	125
Lampiran 17 Program Tahunan Sekolah	126
Lampiran 18 PPI	127
Lampiran 19 Foto Kegiatan	128
Lampiran 20 Sarana Dan Prasarana	129
Lampiran 21 Setifikat PBAK.....	133
Lampiran 22 Sertifikat KKN	134
Lampiran 23 Sertifikat PLP	135
Lampiran 24 User Education	136
Lampiran 25 Sertifikat ICT.....	137
Lampiran 26 Sertifikat TOEC.....	138
Lampiran 27 Sertifikat IKLA.....	139
Lampiran 28 Berita Acara Sempro	140
Lampiran 29 Bukti Seminar Proposal.....	141
Lampiran 30 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 31 Penunjuk Pembimbing Skripsi	143
Lampiran 32 Curriculum Vitae	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Inklusif menjadi hal yang masih perlu diterapkan di seluruh Indonesia. Karena dengan adanya inklusif maka anak-anak dapat berinteraksi dengan seluruh anak tanpa membeda-bedakan. Pendidikan inklusif menurut Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusi diselenggarakan tidak terkecuali pada pendidikan anak usia dini (PAUD).¹ Dengan demikian perlunya menerapkan pendidikan inklusif mulai dari pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini inklusif adalah pendidikan yang memberikan layanan pendidikan tanpa membedakan kondisi peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini. Artinya, pendidikan inklusif mengarah pada penyediaan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang dilakukan bersama-sama dengan anak-anak reguler untuk memaksimalkan potensi mereka.² Pendidikan anak

¹ 'Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.70 Th 2009 Tentang Pendidikan Inklusi', *American Journal of Research Communication*, 5.August (2009), 12-13

² Asep Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*,

usia dini dalam layanan inklusi secara dasar hukum tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yang berisi tentang kurikulum PAUD.³ Dalam pelaksanaan pemberian layanan pendidikan anak usia dini secara inklusif sebuah lembaga pendidikan harus mengajukan izin penyelenggaraan layanan inklusi kepada dinas Pendidikan setempat.⁴ Layanan PAUD inklusif menjadi penyedia layanan untuk semua anak tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Dalam pengelolaan layanan PAUD inklusi perlu adanya kerjasama dan sinkronisasi yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sinkronisasi keluarga, sekolah dan masyarakat maksudnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling bergotong royong dengan selalu mendukung dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Karena dengan dukungan keluarga, sekolah serta masyarakat dapat memberikan dampak yang baik. Maka perlu pengelolaan pendidikan anak usia dini secara inklusif dengan tepat.

Pada dasarnya penyelenggaraan PAUD inklusif di negara Indonesia baik dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh, yaitu meningkatkan nilai toleransi yang tinggi sejak dini, membentuk akhlak serta adab sejak kecil, budi pekerti, kecerdasan, keterampilan dan

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pembinaan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.

³ Margiyanto, "Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi Di Kelompok Bermain," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 6956–6962.

⁴ Ilmi Solihat and Erwin Salpa Riansi, "Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2018): 258.

⁵ Ibid.

ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena di masa anak usia dini merupakan masa pesat pertumbuhan dan perkembangan. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak selalu dikaitkan dengan biaya yang mahal tetapi pelaksanaan PAUD dapat dimulai dari keluarga yang bisa dibuat orang tua di rumah.⁶ Maka penerapan inklusif juga dapat dimulai di lingkungan keluarga.

Pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. PAUD inklusi yang berkualitas yaitu PAUD inklusi yang mempromosikan kesetaraan gender, penghargaan terhadap hak anak-anak dan keragaman budaya, serta menghargai adanya perbedaan, tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).⁷ Sarana dan prasarana yang tentunya mendukung untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah anak berkebutuhan khusus yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak pada umumnya. ABK memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barrier to learning and development*).⁸ Oleh sebab itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus.

⁶ Liza Anggraini and others, 'Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di PAUD Pelangi Kota Jambi', 13.April (2023), 156–61 <<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.432>>.

⁷ Norma Yunaini, "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 1 (2021): 18–25.

⁸ Mila Faila Shofa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi Di PAUD Inklusi Saymara Kartasura," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 107–123.

Pendekatan pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebaiknya bersifat akomodatif, dengan tujuan memfasilitasi perbedaan antara ABK dan siswa reguler. Desain materi pembelajaran perlu disusun dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi agar mudah disampaikan kepada siswa ABK. Materi pembelajaran tidak hanya sebatas pada aspek akademis, melainkan juga mencakup pemberian pengetahuan fungsional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, variasi metode sangat diperlukan agar siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus seharusnya disesuaikan dengan karakteristik mereka, yaitu media yang konkret dan mudah diakses.⁹ Penggunaan media pembelajaran di sekolah inklusif juga perlu diperhatikan agar dapat menjangkau semua peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti di Indonesia khususnya di Yogyakarta masih belum seluruh sekolah menerapkan secara menyeluruh mengenai PAUD inklusif. ditambah adanya peningkatan jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan gaya hidup, pola makan, dan tingkat stres yang meningkat. Pengelolaan atau manajemen yang baik sangat diperlukan untuk pelaksanaan Pendidikan inklusi di jenjang PAUD.¹⁰ Dengan itu maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam PAUD inklusif.

⁹ Yunaini, "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi."

¹⁰ Niken Mustikasari, "Implementasi Pendidikan Inklusi Di Paud Inklusi Ceria Pahoman Bandar Lampung" (2021).

Kemudian berdasarkan observasi peneliti, di wilayah Yogyakarta khususnya kabupaten Bantul Lembaga yang telah menerapkan PAUD inklusi ada di PAUD Inklusi Srawung Bocah ini telah menerapkan Pendidikan inklusi sejak pertama kali berdiri, dimana anak-anak berkebutuhan khususnya juga beragam seperti *Autism Spectrum Disorder*(ASD), *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), *Cerebral Palsy* (CP) dan ada juga *Down Syndrome*. Dengan pembelajaran inklusi menyesuaikan dengan perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang tentunya sebelumnya telah dilakukan asesmen terlebih dahulu. Tidak hanya anak berkebutuhan khusus (ABK) PAUD inklusi Srawung Bocah juga menerima anak-anak yang berbeda suku dan agama.¹¹ Jadi Pendidikan inklusi telah diterapkan dengan tidak membedakan dari peserta didik.

Namun, selama ini masyarakat masih cenderung merasa asing dan mengabaikan ABK. Bahkan, masih banyak orang tua yang merasa perlu menjauhi ABK karena khawatir anak-anak mereka bisa terpengaruh.¹² ABK sering dianggap sebagai individu yang mengalami masalah kesehatan dan dianggap tidak pantas hidup bersama dengan anak-anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Pentingnya memberikan pendidikan yang setara bagi ABK ditekankan, dan hal ini harus dimulai sejak dini. Orang tua yang memiliki ABK sering kali mengalami kesulitan dalam memasukkan anak-anak mereka ke dalam

¹¹ Hasil Observasi pra penelitian, tanggal 10 September 2023.

¹² Diana Permata Sari and Stephani Paska, "Pengalaman Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Mengenai Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19," *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 17, no. 1 (2021): 11–13.

sistem pendidikan. Banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menolak menerima anak ABK dengan berbagai alasan.¹³ Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pengelolaan atau manajemen PAUD inklusi yang mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan individu ABK.

Kurangnya pengetahuan akan pendidikan inklusi menjadikan banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang terlambat untuk memasuki masa pra sekolah. Dengan manajemen yang efektif, baik dalam pengelolaan kurikulum maupun fasilitas pembelajaran, akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁴ Hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar maksimal bagi peserta didik. Manajemen yang baik juga akan memudahkan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu bahwasanya belum semua lembaga pendidikan mengetahui pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus dan masih adanya pengabaian maka dengan penelitian yang peneliti lakukan ini akan menambah wawasan akan pengelolaan PAUD inklusi dan memberikan dampak bahwa semua anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak yang lain, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Pengelolaan Paud Inklusi di Paud Inklusi Srawung Bocah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”

¹³ Ibid.

¹⁴ Aning Pudjiastuti, Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang Dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo), n.d.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti akan bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan di PAUD Inklusi Srawung Bocah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pengelolaan PAUD Inklusif di PAUD Inklusi Srawung Bocah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana PAUD Inklusi di PAUD inklusi Srawung Bocah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
2. Mengetahui bagaimana pengelolaan PAUD inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

D. Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dibuat, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan serta referensi tambahan bagi pembaca mengenai Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan juga memberikan gambaran, pemahaman dan juga informasi sebagai acuan untuk para guru serta kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD Inklusi. Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menambah keilmuan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta menambah referensi yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai kalangan.

b. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, pemahaman dan juga informasi untuk para guru dan kepala sekolah dalam menerapkan PAUD Inklusi di lembaganya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir selama dibangku kuliah dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

E. Literatur Review

Dalam penelitian ini, saya mengambil referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang

dilakukan. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian terdahulu yang menjadi fokus analisis bagi peneliti:

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Mushlih (2019) yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal di PAUD Inklusi Srawung Bocah Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran inklusi berbasis budaya lokal di PAUD Laboratorium Pedagogia UNY dan memahami alasan penerapan Pendidikan inklusi berbasis budaya lokal serta nilai-nilai budaya lokal yang Menyusun manajemen Pendidikan inklusi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumntasi.¹⁵ . Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan tema terkait manajemen pendidikan inklusi. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan

2. Tesis yang ditulis oleh Wahidah Rahman Noor Malitasari (2019) yang memiliki judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi di SD Negeri 1 Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana implementasi

¹⁵ Ahmad Mushlih and Erni Munastiwi, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal Di Tk Laborori Pedagogia UNY Yogyakarta,” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*.

pembelajaran pendidikan agama islam dengan berbasis inklusi di sekolah tersebut, mengetahui modifikasi kurikulum yang diterapkan SD Negeri 1 Surotrunan dari mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor pendukung dan juga penghambat. Factor penghambat seperti kurangnya SDM seperti psikolog peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik hal ini menjadi penghambat efektifnya pembelajaran PAI di SDN 1 Surotrunan ini, berikutnya faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang memadai serta adanya guru pendamping khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta tema tentang Pendidikan inklusi. Perbedaannya terdapat di lokasi penelitian dan fokus penelitian ini pada pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis inklusi sedangkan peneliti akan fokus pada pengelolaan PAUD inklusi.

3. Artikel yang diteliti oleh Mila Faila Shofa (2018), yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Pendidikan inklusi, mendeskripsikan implementasi

¹⁶ Wahidah Rahman Noor Malitasari, ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Sd Negeri 1 Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

manajemen Pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus untuk meneliti manajemen yang digunakan pada PAUD Inklusi Saymara Kartasura dan juga lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

4. Artikel yang diteliti dari penelitian Margiyanto (2022), yang berjudul “Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di Kelompok Bermain”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil dari pelaksanaan pengelolaan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya di kelompok bermain Einstein Smart Preschool Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini mencakup observasi tentang implementasi pengelolaan pendidikan inklusi di kelompok bermain Einstein Smart Preschool Kabupaten Sukoharjo, yang meliputi manajemen terkait penyusunan visi misi, penyusunan program pelaksanaan layanan inklusi, pelaksanaan program layanan inklusi, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program inklusi, dan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Perbedaan penelitian ini berfokus pada kelompok bermain yang merupakan salah satu PAUD nonformal sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan

¹⁷ Shofa, “Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi Di PAUD Inklusi Saymara Kartasura.”

fokus pada semua PAUD dan juga lokasi penelitian.¹⁸ Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kegiatan layanan pendidikan inklusi pada anak usia dini merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh semua pemangku pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tema yang diambil yaitu pengelolaan PAUD inklusi.

5. Penelitian Syahria Anggita Sakti (2020), yang berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pendidikan inklusi telah diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Implementasi pendidikan inklusi pada anak usia dini dimulai dengan memperhatikan kebutuhan individu anak, mengidentifikasi kebutuhan khusus yang dimiliki anak, serta menilai potensi perkembangan dan hambatan yang mungkin dihadapi anak baik pada saat ini maupun di masa depan.

Pendidikan inklusi selalu menekankan pentingnya kesetaraan dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Praktek sistem pendidikan inklusif yang di implementasikan pada tingkatan pendidikan anak usia dini masih menyisakan persoalan, yakni pelaksanaan pendidikan inklusi yang ternyata masih tidak inklusif. Penelitian ini mengadopsi

¹⁸ Margiyanto, “Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi Di Kelompok Bermain.”

pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka atau library research. Pendekatan ini mengutamakan penggunaan penelitian sebelumnya, teori, pandangan ahli, dokumentasi, dan literatur lain sebagai fokus utama dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terkait tema tentang Pendidikan inklusi.¹⁹ Perbedaan penelitian ini yaitu dalam metode yang digunakan, penelitian ini lebih fokus untuk PAUD seluruh Indonesia.

6. Penelitian Aning Pudjiastuti, S.Pd (2018), yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (studi komparatif pada PAUD Inklusi pelangiku Jombang dan PAUD Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep dan implementasi manajemen pembelajaran bagi anak usia dini berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif yang secara sistematis menguraikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan membandingkan situasi pada dua lembaga secara verbal atau dalam bentuk kalimat. Fokus penelitian ini adalah pada proses pengelolaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sebagai peserta didik.²⁰ Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan

¹⁹ Syahria Anggita Sakti, “Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 238–249.

²⁰ Aning Pudjiastuti, *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang Dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo)*.

penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai manajemen pendidikan inklusi, namun perbedaannya terletak pada fokus perbandingan dua lembaga PAUD inklusi, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

7. Artikel jurnal Anik Lestaringrum yang memiliki judul “Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada Paud Inklusif YBPK Semampir, Kecamatan Kota, Kediri)” yang memiliki fokus bahasan yaitu implementasi pendidikan inklusi di Kediri.²¹ Dengan persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu fokus penelitian serta tempat penelitian yang digunakan.
8. Artikel jurnal Asmidar Parapat dkk dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)”. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan penerapan pendidikan inklusif pada pembelajaran TK kelompok A, di Kota Pari. Objek penelitian adalah proses pembelajaran TK kelompok A di Kota Pari.²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

²¹ Anik Lestaringrum, “Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada Paud Inklusif Ybpk Semampir, Kecamatan Kota, Kediri),” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 2 (2017): 53–68, file:///C:/Users/ACER/Downloads/967-1780-1-SM.pdf.

²² Asmidar Parapat, Salma Rozana, and Rika Widya, “Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus Di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5231–5238.

Persamaan dari penelitian peneliti adalah implementasi pendidikan inklusi dan perbedaannya mengenai fokus penelitiannya.

9. Artikel jurnal Muhammad Nurrohman Juhari dkk dengan judul “Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru di pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan manajemen pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini.²³ Persamaan dari penelitian peneliti adalah manajemen pendidikan inklusif. Perbedaannya adalah metode yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitatif.
10. Artikel jurnal Felix Steigmen yang berjudul “*Inclusive Education for Refugee Children with Disabilities in Berlin-The Decisive Role of Parental Support*”. Artikel ini bertujuan memberikan informasi mengenai hak penyandang disabilitas akan hak nya tentang Pendidikan inklusi di Berlin. Artikel ini juga membahas mengenai bahwa Undang-Undang di Berlin telah melakukan Pendidikan Inklusi. Dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian lain adalah terkait tema yaitu Pendidikan inklusi dimana negara Berlin juga

²³ Muhammad Nurrohman Juhari et al., “Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Usia Dini,” *Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 2023 (2023): 235–240.

menggunakan Pendidikan inklusi.²⁴ Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terkait tempat dan fokus penelitian yang dimana fokus penelitian ini lebih kearah pendidikan inklusi untuk pengungsi yang masih belum terlaksana dengan baik.

F. Kajian Teori

1. PAUD Inklusif

a. Pengertian PAUD inklusif

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar anak. Pada masa anak usia dini merupakan masa-masa *golden age*. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak usia 0 hingga 8 tahun.²⁵ Pendidikan anak memainkan peran penting di masa *golden age*. *Golden Age* adalah usia dimana perkembangan anak meningkat pesat.

Pendidikan Inklusif memiliki arti termasuknya, pencantuman, pemasukan yang berasal dari kata "*inclusion*". Inklusi merupakan suatu pendidikan anak yang memiliki hambatan dengan keterlibatan dari tiap anak dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah. Maka dibuatkan pendidikan inklusi yang dapat menerima peserta didik.

Pendidikan inklusi ini hasil dari kebijakan global "*Education for All*" yang pertama kali diumumkan oleh UNESCO pada tahun 1990. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan

²⁴ Felix Steigmann, "Inclusive Education for Refugee Children With Disabilities in Berlin — The Decisive Role of Parental Support" 5, no. December (2020).

²⁵ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.

bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pada tahun 1949. Hak ini berlaku untuk semua anak, tanpa memandang hambatan fisik, etnisitas, agama, bahasa, gender, atau kemampuan. Pendidikan inklusi, yang dijelaskan dalam Konferensi Dunia tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus di Salamanca, Spanyol pada tahun 1994, menekankan prinsip dasar bahwa semua anak harus diajar bersama dengan anak-anak lainnya, tanpa pengecualian.²⁶

Dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan, potensi kecerdasan, dan/atau bakat istimewa, dijelaskan bahwa sistem penyelenggaraan Pendidikan Inklusi adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk yang memiliki keunikan atau potensi istimewa, untuk ikut serta dalam proses pendidikan atau pembelajaran bersama dengan peserta didik lainnya dalam lingkungan pendidikan yang inklusi.²⁷

PAUD Inklusif merupakan pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan sistem menerima semua anak tanpa kecuali termasuk juga anak berkebutuhan khusus. PAUD inklusif

²⁶Malitasari, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Sd Negeri 1 Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah."

²⁷Juang Sunanto, 'Pendidikan Inklusif', *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2.1 (2022), 1–3.

dapat menerima anak berkebutuhan khusus dengan diawali asesmen terlebih dahulu.²⁸ PAUD inklusif sedikit berbeda dengan PAUD pada umumnya.

b. Konsep PAUD Inklusif

Inklusi anak usia dini mewujudkan nilai, kebijakan, dan praktik yang mendukung hak setiap bayi dan anak kecil serta keluarganya, terlepas dari kemampuan, untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan konteks yang luas sebagai anggota keluarga, komunitas, dan masyarakat. Hasil yang diinginkan dari pengalaman inklusif untuk anak-anak regular dan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus serta keluarga mereka adalah rasa memiliki dan keanggotaan, hubungan sosial yang positif dan persahabatan, pengembangan dan pembelajaran untuk mencapai potensi penuh mereka.²⁹ Sedangkan ciri-ciri dapat digunakan untuk mengidentifikasi program dan layanan anak usia dini yang berkualitas tinggi adalah akses, partisipasi, dan dukungan.

Inklusi menjadi wajah baru dalam dunia pendidikan yang humanis, ramah, tidak diskriminatif dalam mengembangkan peserta didik. Untuk penyelenggaraan PAUD inklusif komponen yang diperhatikan sebagai berikut:³⁰

1). Peserta didik

²⁸ Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*.

²⁹ Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, "Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," no. 70 (2011).

³⁰ Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*.

Peserta didik di sekolah inklusi terdiri atas peserta didik pada umumnya, yaitu peserta didik yang selama ini dikategorikan “normal/biasa” dan peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Peserta didik yang dikategorikan berkebutuhan khusus.

2). Identifikasi dan Asesmen

a). Identifikasi

Identifikasi dimaknai dengan proses screening untuk menentukan jenis kebutuhan khusus peserta didik. Kegiatan identifikasi dapat dilakukan oleh guru atau professional terkait penggunaan alat/instrumentasi standar maupun nonstandar yang dikembangkan oleh guru atau professional terkait tersebut.

b). Asesmen

Asesmen adalah tindakan untuk menentukan kondisi peserta didik meliputi aspek: potensi, kompetensi. Dan karakteristik peserta didik. Secara khusus asesmen juga dimaksudkan untuk mengetahui keunggulan dan hambatan belajar siswa, sehingga diharapkan program yang disusun nantinya benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajarnya. Agar asesmen dapat memperoleh hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan maka

dalam pelaksanaannya perlu melibatkan tenaga ahli terkait, seperti dokter, psikolog, pedagog, orthopedagog, dan profesi spesifik lain yang terkait. Dalam konteks pembelajaran hasil asesmen dapat digunakan untuk menetapkan kemampuan awal peserta didik

c). Hal-hal dalam identifikasi dan asesmen

- 1) Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif harus melakukan identifikasi dan asesmen terhadap semua peserta didiknya.
- 2) Identifikasi dan asesmen harus dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh satuan pendidikan.
- 3) Tim identifikasi dan asesmen satuan pendidikan sebaiknya melibatkan semua komponen sekolah dan sedapat mungkin dapat didukung oleh tenaga profesional lainnya sesuai kondisi sekolah.
- 4) Komponen sekolah yang dimaksud pada butir (c) adalah kepala sekolah, guru kelas, guru BK, dan guru khusus.
- 5) Tenaga profesional lainnya yang dimaksud butir (c) adalah dokter, psikiater, psikolog, pekerja sosial, dan terapis.
- 6) Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif dapat bekerja sama dan membangun jaringan dengan satuan pendidikan khusus, perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga rehabilitasi, rumah sakit, pusat

kesehatan masyarakat, klinik terapi, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat.

7) Dalam identifikasi, tim dapat menggunakan pedoman identifikasi yang disediakan.

8) Screening dan klasifikasi dilakukan dengan menggunakan alat tes yang terstandarisasi (standardized). Yang berwenang melakukan screening dan klasifikasi adalah tenaga profesional sesuai keahliannya. Guru dapat mengalih-tangankan pelaksanaan screening dan klasifikasi kepada tenaga profesional. Guru dapat menggunakan hasil tes tersebut untuk merancang kegiatan pembelajaran.

9) Asesmen akademik dilaksanakan oleh guru untuk menilai kemampuan dan ketidakmampuan akademis peserta didik pada awal program. Guru dapat menggunakan alat/media buatan sendiri.

10) Asesmen nonakademik dilakukan oleh ahlinya sesuai dengan kebutuhan pada suatu saat guru memerlukan informasi. (Gangguan gerak dilakukan rehab medik atau fisioterapi).

11) Hasil identifikasi dan asesmen harus digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum, pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, penilaian, dan pembiayaan sekolah.

c. Prinsip-prinsip PAUD Inklusif

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini inklusif harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait. Sedangkan Prinsip-prinsip dari pendidikan Inklusif bagi anak usia dini menurut *A Joint Position Statement of the Division for Early Childhood (DEC) and the National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* terdapat beberapa hal yaitu:³¹

1) Akses

PAUD Inklusif hendaknya mampu menyediakan akses bagi semua anak dalam memanfaatkan alat main, mengeksplorasi lingkungan, serta berbagai aktivitas. Desain lingkungan main hendaknya bersifat universal dan dapat dijangkau oleh bermacam kondisi anak yang berbeda. Di berbagai situasi, guru dapat memodifikasi kasi alat main ataupun perlengkapan agar dapat digunakan oleh anak didiknya. Selain itu, disain lingkungan yang universal juga memungkinkan daya jangkau anak menjadi terfasilitasi. Penggunaan teknologi jika diperlukan juga dapat menambah daya akses anak-anak berkebutuhan khusus.

2) Partisipasi

Guru berkewajiban memberikan dukungan baik bagi anak berkebutuhan khusus, maupun anak pada umumnya untuk

³¹ Farah Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2021.

berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Hal demikian memungkinkan tercapainya perkembangan sosial emosional anak yang optimal, yang mencerminkan karakteristik dari PAUD Inklusif yang berkualitas.

3) Dukungan

Bentuk dukungan bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusif merupakan kerjasama dari semua pihak yang terkait. Berbagai pihak yang diharapkan dapat saling membantu adalah orangtua, terapis, guru, pihak sekolah, dan profesi lain sehingga diperoleh hasil yang optimal.

d. Kurikulum Inklusif

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan atau peraturan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pengaturan tentang tujuan, isi, proses dan evaluasi. Kurikulum yang digunakan harus fleksibel dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan semua anak yang ada penyesuaian terhadap tingkat dan irama perkembangan individu.³² Kurikulum PAUD secara umum memiliki Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Sosial emosional, Bahasa, Kognitif, dan Seni. Kurikulum dalam PAUD Inklusif terdiri dari aspek

³²Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*.

pengembangan dan program khusus. Prinsip pengembangan kurikulum PAUD Inklusif:

- 1) Kurikulum disesuaikan dengan kondisi ABK
- 2) Penyesuaian pada masing-masing ABK tidak sama
- 3) Penyesuaian tidak harus sama pada semua aspek perkembangan
- 4) Alternatif penyesuaian bisa pada tujuan, materi, proses dan evaluasi.

Tabel 1.1 Jenis kurikulum dan Peserta didik.

No	Jenis kurikulum	Peserta didik
1	Kurikulum standar nasional	Peserta didik umum dan berkebutuhan khusus yang memiliki potensi kecerdasan rerata dan diatas rerata
2	Kurikulum akomodatif dibawah standar nasional	Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki potensi kecerdasan dibawah rata-rata
3	Kurikulum akomodatif diatas standar	Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat Istimewa.

Kemudian ada model pengembangan kurikulum PAUD inklusif yaitu sebagai berikut:

- 1) Duplikasi

Kurikulum ABK disamakan dengan kurikulum umum, contohnya seorang anak mengalami gangguan motoric halus,

tapi tidak mengalami gangguan yang lain. Maka kurikulum untuk anak tersebut adalah duplikasi. Artinya untuk aspek lain anak tersebut bisa mengikuti.

2) Modifikasi

Kurikulum umum dirubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

3) Subtitusi

Beberapa bagian kurikulum umum ditiadakan tetapi diganti dengan sesuatu yang kurang lebih setara.

4) Omisi

Beberapa bagian dari kurikulum umum ditiadakan sama sekali karena tidak mungkin bagi ABK.



Gambar 1.1 Rancangan Kurikulm Pembelajaran PAUD Inklusi

e. Pembelajaran Inklusi

Pembelajaran merupakan upaya guru memberikan ilmu terhadap muridnya. Menurut teori konstruktivisme yang

disampaikan oleh Piaget lingkungan berpengaruh pada pembelajaran anak jika sekolah menerapkan konstruktivisme dalam proses belajar-mengajar maka anak akan menirukan secara optimal dengan arahan dari pendidik.³³ Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang mengajak anak untuk berinteraksi dengan sekitar, mengasah kemampuan, membangun rasa percaya diri agar timbul rasa berani anak. Membangun rasa percaya diri pada anak usia dini tidaklah mudah bagi pendidik perlu merayu, memuji terlebih dahulu agar anak tertarik dan memulai sedikit sebab anak tidak dapat dipaksakan. Jika anak dipaksakan akan berdampak buruk pada kemampuan dan anak tidak akan merasa nyaman akan menghalangi anak untuk mengeksplorasi kemampuan anak ataupun bakat anak yang dipendam.

Kegiatan pembelajaran inklusi yang dibuat dapat mengakomodasi kebutuhan anak dan dalam pelaksanaannya melibatkan anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat dilakukan setelah pendidik mengidentifikasi potensi perkembangan anak dan hambatan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus. Dari sudut anak dengan kebutuhan khusus, sesungguhnya yang mereka harapkan adalah agar pendidik atau orang dewasa di sekitarnya membantu mereka mengembangkan potensi yang

³³ Khairunnisa Ulfadhilah, "Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Islamic EduKids* 3, no. 1 (2021): 1-13.

mereka miliki.³⁴ Pada prinsipnya kualitas proses belajar perlu ditingkatkan melalui kerjasama dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut beberapa hal yang dapat guru perhatikan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran:

1) Peran guru

- a) Menentukan program dan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak.
- b) Buat variasi perencanaan kegiatan dan laksanakan sesuai dengan kebutuhan anak.
- c) Selalu tepat waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu anak untuk hal-hal yang sebetulnya dapat dilakukan oleh pendidik diluar waktu belajar
- d) Selalu konsisten, sebab anak belajar tentang rutinitas dengan mengenal berbagai jenis kegiatan harian melalui gambar atau waktu.
- e) Memberikan kesempatan kepada semua anak untuk terlibat pada setiap kegiatan.

2) Media Pembelajaran

- a) Semua alat permainan dan bahan belajar harus selalu sudah tersedia sebelum kegiatan dimulai.

³⁴ Kementerian Pendidikan, Kompleks Perkantoran Kemdikbud, and E Gedung, "Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Pembelajaran," no. 021 (2018).

b) APE atau alat permainan edukatif juga perlu diperhatikan. Guru dapat mengajak anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan.

c) Gunakan selalu media yang bersifat konkret saat memperkenalkan pengetahuan baru ke anak.

d) Untuk anak yang memiliki kesulitas bicara, papan bantu komunikasi harus tersedia.

f. Evaluasi Pembelajaran dalam PAUD Inklusif

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dari kompetensi yang telah ditetapkan. Proses evaluasi berkaitan dengan lima hal yaitu isi, waktu, cara, alat dan tempat. Dalam permenmendiknas no. 70/2007, sistem evaluasi dalam pendidikan inklusif adalah: Penilaian hasil belajar bagi peserta didik pendidikan inklusif mengacu pada kurikulum satuan pendidikan yang bersangkutan.³⁵ Prinsip dalam evaluasi adalah:

kebersinambungan, keseluruhan, obyektifitas, dan kooperatif.

g. Prosedur Penerimaan Siswa ABK

Penyelenggaraan PAUD Inklusif yang mana prosedur penerimaan anak berkebutuhan khusus juga perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:³⁶

1) Pendaftaran

³⁵ Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*.

³⁶ Ibid.

- 2) Deteksi dini tumbuh kembang
- 3) Identifikasi
- 4) Asesmen
- 5) Hasil assessment dikomunikasikan kepada orang tua
- 6) Kesepakatan dengan orang tua.

h. Rasio ABK dalam PAUD Inklusif

Rasio dalam kelas PAUD Inklusif yaitu ada dua anak dalam satu kelas reguler, disesuaikan dengan daya dukung dalam sebuah PAUD Inklusif. Kemudian juga dipertimbangkan juga kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas.³⁷ Hal ini menjadi pertimbangan ketika ada anak berkebutuhan khusus melebihi kuota yang ada.

2. Pengelolaan PAUD Inklusif

a. Pengertian Pengelolaan PAUD Inklusif

Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusif merupakan upaya manajemen atau pengaturan yang dilakukan dalam konteks pendidikan anak usia dini dengan pendekatan inklusi. Inklusi dalam konteks ini merujuk pada praktik menyatukan anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus atau berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya dalam proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Pengelolaan PAUD inklusif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengawasan

³⁷ Ibid.

kegiatan pendidikan serta pengaturan lingkungan pendidikan yang memungkinkan partisipasi dan perkembangan optimal bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.³⁸ Hal ini mencakup pengadaan sumber daya manusia yang terlatih, penggunaan metode pembelajaran yang inklusif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman dan keterlibatan aktif semua anak.

Tujuan dari pengelolaan PAUD inklusif adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar serta perkembangan anak-anak dengan segala jenis latar belakang, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat merasa diterima, dihargai, dan berkembang secara optimal dalam konteks pendidikan tersebut.³⁹ Dengan adanya PAUD Inklusif maka mengakomodasi kebutuhan seluruh anak.

b. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan PAUD Inklusif

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini inklusif didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini inklusif merupakan filosofi dan strategi dalam upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang

³⁸ Ibid.

³⁹ Arriani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*.

memungkinkan dapat memberikan akses pada semua anak dan menghargai perbedaan.

- 2) Prinsip kebutuhan individual. Setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, karena itu pendidikan harus diusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak.
- 3) Prinsip kebermaknaan pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima, keragaman dan menghargai perbedaan, serta bermakna bagi kemandirian peserta didik.
- 4) Prinsip keberlanjutan pendidikan inklusif diselenggarakan secara berkelanjutan pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan
- 5) Prinsip keterlibatan penyelenggaraan pendidikan inklusif harus melibatkan seluruh komponen pendidikan terkait.⁴⁰

c. Manajerial PAUD Inklusif

Untuk mengoptimalkan layanan pendidikan di sekolah penyelenggara pendidikan anak usia dini inklusif, dalam pengelolaannya perlu memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Sekolah menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian, baik

⁴⁰ Inklusif, “Pedoman Umum Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.”

yang berkaitan dengan peserta didik, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta penataan lingkungan.

- 2) Sekolah menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan.
- 3) Sekolah menyiapkan sistem pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi heterogenitas kebutuhan khusus peserta didik.
- 4) Guru memiliki kompetensi pembelajaran bagi semua peserta didik termasuk kompetensi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
- 5) Guru memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan peran orang tua, tenaga profesional, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan komite sekolah dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah.⁴¹

Sebelum menyelenggarakan pendidikan inklusif maka ada beberapa prasyarat yang harus ada:⁴²

- a) Kebijakan dari pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif

⁴¹ Ibid.

⁴² Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*.

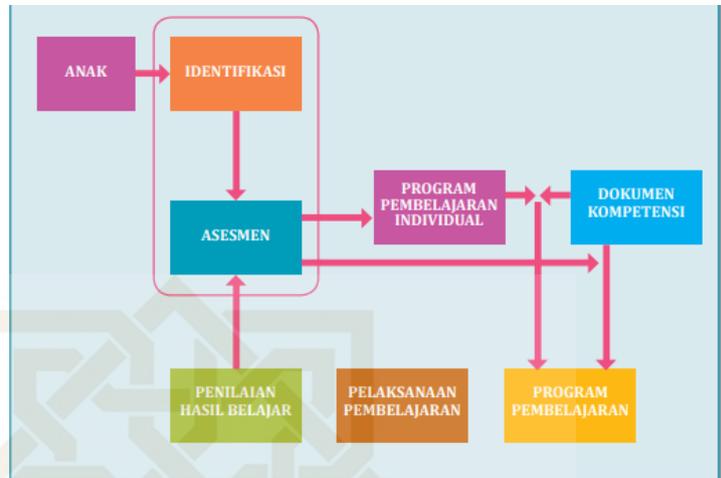
- b) Ada kesadaran, sikap positif dan kemauan dari pihak sekolah dan berbagai stakeholders lainnya untuk menerima dan melayani ABK di sekolah regular
- c) Guru-guru memiliki pemahaman tentang ABK dan memiliki kemampuan dasar tentang cara memberikan layanan pendidikan pada mereka
- d) Ada guru pembimbing khusus (GPK)
- e) Tersedia lingkungan fisik yang aksesabel bagi ABK
- f) Tersedia system layanan akademik (kurikulum dan pembelajaran) yang dapat mengkoordinir kebutuhan khusus ABK
- g) Tersedia sarana pendukung untuk memperkuat pelaksanaan layanan pendidikan bagi ABK.

d. Pengelolaan Pembelajaran Inklusif

Pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik.

Pembelajaran dilakukan berdasarkan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dikembangkan berdasarkan hasil

asesmen. Rancangan kurikulum dan pembelajaran PAUD. Inklusif dapat dilihat pada gambar di bawah ini:⁴³



Gambar 1.2 Prosedur Pembelajaran dalam Setting Inklusif

Kemudian ada strategi pembelajaran yang dilaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengakomodasi seluruh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan setelah pendidik mengidentifikasi potensi perkembangan anak dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Dari sudut anak dengan dengan berkebutuhan khusus mereka mengharapkan pendidik yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan potensinya. Pada prinsipnya kualitas proses belajar perlu ditingkatkan melalui kerjasama dengan siswa, guru, orang tua dan juga masyarakat. Kedua ada pola komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus yang merupakan proses komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. idealnya komunikasi yang terjadi komunikasi dua arah dengan

⁴³ Ibid.

melibatkan kontak mata, artikulasi yang jelas dan menggunakan gesture serta media tambahan yang menarik perhatian anak. Pola komunikasi dalam membangun kepercayaan atau kelekatan antara guru dan anak berkebutuhan khusus.⁴⁴

e. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia sangat penting dalam penyelenggaraan PAUD Inklusif. Dalam hal ini SDM dibagi menjadi guru, tenaga medis dan non medis, idealnya guru yang mengajar di PAUD Inklusif itu adalah guru kelas dan juga guru pendamping khusus atau *shadow teacher*. Dengan adanya *shadow teacher* akan membantu anak berkebutuhan khusus dan juga guru ketika di dalam kelas.

f. Keterlibatan Orang Tua

Penyelenggara PAUD Inklusif harus melibatkan orangtua, baik orangtua dari anak yang berkebutuhan khusus, maupun orang tua anak lain. Beberapa cara untuk melibatkan orangtua adalah:

- 1) Mendorong dan memotivasi serta memfasilitasi para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk berperan aktif.

⁴⁴ Pendidikan, Kemdikbud, and Gedung, "Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Pembelajaran."

- 2) Menjadi guru pendamping anak. Untuk beberapa kasus anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan sampai pada anak dapat mandiri
- 3) Bekerjasama dengan guru (misalnya: bersama-sama membuat media pembelajaran dan Alat Pendidikan Edukatif yang sederhana).
- 4) Bersama dengan guru dan tim ahli, orangtua mendiskusikan profil satu anak berdasarkan hasil asesmen, untuk mengembangkan PPI
- 5) Orang tua dan anggota keluarga lainnya diharapkan terlibat dalam proses pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus.
- 6) Membentuk komunitas orangtua dengan anak berkebutuhan khusus untuk memfasilitasi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kegiatan penatalaksanaan anak berkebutuhan khusus.⁴⁵

g. Evaluasi Penyelenggaraan PAUD Inklusi

Keberlangsungan lembaga PAUD Inklusif dalam menjalankan programnya dilihat melalui kegiatan evaluasi, meliputi penilaian:

- 1) Keberlangsungan program
- 2) Ketercapaian tujuan program

⁴⁵ Inklusif, "Pedoman Umum Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif."

- 3) Faktor penghambat keberhasilan program
- 4) Langkah-langkah mengatasi hambatan

Untuk dapat terus menjaga keberlangsungan penyelenggaraan PAUD Inklusif, penyelenggara harus selalu melakukan observasi, evaluasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi sedini mungkin.

h. Landasan PAUD Inklusif

1) Landasan Filosofis

Prinsip filosofis "Bhineka Tunggal Ika" mengakui keberagaman antar manusia yang memiliki tujuan bersama untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika ini, kelainan

fisik atau perbedaan, seperti suku, ras, bahasa, budaya, atau agama, dilihat sebagai bagian dari keragaman ini.

Dalam setiap individu yang memiliki kelainan, kita dapat menemukan potensi dan keunggulan tertentu, dan

sebaliknya, individu normal atau berbakat juga dapat memiliki keterbatasan tertentu. Oleh karena itu, kelainan

tidak seharusnya menjadi pemisah antara peserta didik.

Filosofi ini harus tercermin dalam sistem pendidikan yang memungkinkan beragam siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama, yang pada gilirannya mendorong

toleransi dan saling menghargai di antara mereka.⁴⁶

Berdasarkan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusi Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Mandikdasmen Departemen Pendidikan National Tahun 2007 landasan filosofis pendidikan inklusif adalah:⁴⁷

- a) Setiap anak mempunyai hak mendasar untuk memperoleh pendidikan
- b) Setiap anak mempunyai potensi, karakteristik, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda
- c) Sistem pendidikan seyogyanya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keanekaragaman karakteristik dan kebutuhan anak
- d) Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk memperoleh akses pendidikan di sekolah umum
- e) Sekolah umum dengan orientasi inklusi merupakan media untuk menghilangkan sikap diskriminasi, menciptakan masyarakat yang ramah, membangun masyarakat yang inklusif dan mencapai pendidikan bagi semua.

⁴⁶ Malitasari, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Sd Negeri 1 Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah."

⁴⁷ Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*.

2) Landasan Religi

Landasan ini mengacu pada pandangan bahwa manusia adalah khalifah Tuhan di bumi dan diciptakan dengan perbedaan individual agar dapat saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Hal ini sejalan dengan ajaran agama, seperti yang diungkapkan dalam firman Allah SWT yang mengatakan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk individu yang berbeda-beda, baik laki-laki maupun perempuan, dengan berbagai suku dan bangsa, agar mereka saling mengenal satu sama lain.

Allah menekankan bahwa keutamaan seseorang di mata-Nya adalah didasarkan pada tingkat ketakwaannya. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman antara manusia yang beragam adalah hal yang penting.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dan seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahi Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-

Hujurat: 13).⁴⁸ Dengan mengenal satu sama lain maka kita dapat membantu kepada setiap manusia serta menambah ketaqwaan terhadap sang pencipta.



⁴⁸ Al Quran Surat Al Hujurat ayat 13

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Terselenggaranya pengelolaan pendidikan anak usia dini inklusi di PAUD Inklusi Srawung Bocah ini dapat terlaksana dengan berbagai alasan, yaitu kebutuhan lembaga pendidikan inklusi bagi anak usia dini yang masih belum merata, dan menerapkan kebijakan pemerintah tentang pendidikan inklusi yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan serta peraturan daerah di wilayah Yogyakarta. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dapat disimpulkan

1. Pengelolaan pembelajaran di kelas inklusi di PAUD inklusi srawung bocah menerapkan dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas khusus atau *bridging* dengan menggunakan kurikulum merdeka serta kurikulum modifikasi untuk anak berkebutuhan khusus. Serta dilengkapi dengan program pembelajaran individual atau PPI dan juga jurnal harian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusi srawung bocah.
2. PAUD Inklusi Srawung Bocah ini telah melaksanakan PAUD inklusi dengan baik, PAUD ini menerapkan pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Serta PAUD ini memiliki *shadow teacher* untuk anak berkebutuhan khusus serta memiliki kelas khusus / *bridging*. Dimana kelas inklusi yang di damping oleh guru kelas, guru pendamping kelas serta adanya *shadow teacher*. Kelas khusus hanya digunakan untuk anak berkebutuhan

husus yang belum mampu berada di kelas inklusi bersama teman-teman yang lainnya.

3. Keunggulan dari PAUD ini selain adanya tenaga medis dan juga psikolog di PAUD ini ada juga program *parenting* yang disebut *Parentclass* yang dilakukan setiap bulan sekali yang dapat membantu orang tua untuk memahami perkembangan anak dan juga sikap yang harusnya dilakukan orang tua kepada anak. Juga ada *Parent Support Grub* yaitu parenting khusus untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan tujuan memberikan dukungan kepada orang tua. Selain itu penerapan lingkungan yang inklusi sangat ditanamkan di lingkungan sekolah dengan menggunakan kalimat-kalimat positif disetiap harinya.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan kesimpulan di atas, PAUD Inklusi Srawung Bocah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan sekolah inklusi, terutama dalam hal pengelolaan pendidikan anak usia dini inklusi. Namun, perlu adanya pengembangan kualifikasi pendidik yang beberapa belum sertifikasi, kemudian terkait model pembelajaran yang digunakan agar lebih dioptimalkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus harus terus dilakukan, sementara aspek pengadaan sarana dan prasarana, khususnya dalam hal pengadaan Alat Permainan Edukatif (APE), perlu dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode penelitian kualitatif*, 2021.
- Adiarti, Wulan. “Implementasi pendidikan inklusi melalui strategi pengelolaan kelas yang inklusi pada guru taman kanak-kanak di kecamatan ngalian, semarang.” *Implementasi Pendidikan Inklusi Melalui Strategi Pengelolaan Kelas Yang Inklusi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Ngalian, Semarang* 12, no. 1 (2014): 70–78.
- Anggita Sakti, Syahria. “Implementasi pendidikan inklusif pada lembaga pendidikan anak usia dini di indonesia.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 238–249
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Anggita Sakti, Syahria. “Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 238–249.
- Anggraini, Liza, Eka Rianti, Muhammad Idris Addayan, Rts Ririn Junhaniah, and Desrilla Ramadani. “Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di TK Pelangi Kota Jambi” 13, no. April (2023): 156–161.
- Arriani, Farah, Agustawati, Alifia Rizki, Widiyanti Ranti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, and Fera Herawati. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2021.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.P.M.P., and S.P.M.P. I. B. Arya Lawa Manuaba. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>.
- Inklusif, Penyelenggaraan Pendidikan. “Pedoman Umum Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif,” no. 70 (2011).
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, Sambira Mambela, Adela Hoar Usfinit, and Agustina Batlyol. “Manajemen Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Usia Dini.” *Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan HUMANIORA* 2, no. 2023 (2023): 235–240.
- Lestaringrum, Anik. “Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada Paud Inklusif Ybpk Semampir, Kecamatan Kota, Kediri).” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 2 (2017): 53–68. file:///C:/Users/ACER/Downloads/967-1780-1-SM.pdf.
- Malitasari, Wahidah Rahman Noor. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Sd Negeri 1 Surotrunan Kecamatan Alian

Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Margiyanto. “Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi Di Kelompok Bermain.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 6956–6962.

Mushlih, Ahmad, and Erni Munastiwi. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Inklusi Berbasis Budaya Lokal Di Tk Laboratori Pedagogia UNY Yogyakarta.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2019): 183–202.

Mustikasari, Niken. “Implementasi Pendidikan Inklusi Di Paud Inklusi Ceria Pahoman Bandar Lampung” (2021).

Parapat, Asmidar, Salma Rozana, and Rika Widya. “Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus Di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai).” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 5231–5238.

Pendidikan, Kementerian, Kompleks Perkantoran Kemdikbud, and E Gedung. “Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Pembelajaran,” no. 021 (2018).

Permata Sari, Diana, and Stephani Paska. “Pengalaman Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Mengenai Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19.” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 17, no. 1 (2021): 11–19.

Pudjiastuti, Aning. *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang Dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo)*, n.d.

Shofa, Mila Faila. “Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi Di PAUD Inklusi Saymara Kartasura.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 107–123.

Solihat, Ilmi, and Erwin Salpa Riansi. “Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2018): 258.

Steigmann, Felix. “Inclusive Education for Refugee Children With Disabilities in Berlin — The Decisive Role of Parental Support” 5, no. December (2020).

Sunanto, Juang. “Pendidikan Inklusif.” *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2, no. 1 (2022): 1–6. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>.

Supena, Asep, Siti Nuraeni, Rahmitha P Soedjojo, Wahyuni Maret, Dona Paramita, Candi Rasyidi, and Shoba Dewey C. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines for the Implementation of Inclusive Early Childhood Education)*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,

Direktorat Jendral Pembinaan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat
Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.

Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105.

Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar*, 2021. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>.

Ulfadhilah, Khairunnisa. "Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Islamic EduKids* 3, no. 1 (2021): 1–13.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods. Journal of Hospitality & Tourism Research*. Vol. 53, 2018.

Yunaini, Norma. "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi." *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 1 (2021): 18–25.

"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.70 Th 2009 Tentang Pendidikan Inklusi." *American Journal of Research Communication* 5, no. August (2009): 12–42. [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf) <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003> <http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>

Yin, R. K. (2003). Studi Kasus (Desain dan Metode).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA